

PROSEDUR AUDIT LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK ERY DAN REKAN

Andi Auliya Ramadhany¹, Andi Hidayatul Fadlilah², Siti Masiam³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina, Batam

e-mail: andi.auliya@uis.ac.id, andi.hidayatulah@uis.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk melihat prosedur audit laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan. Data diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada narasumber yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah penerimaan perikatan audit dimulai pada saat kedua belah pihak sepakat untuk menandatangani surat perikatan audit sebagai bentuk perjanjian kerjasama dimana sebelum itu auditor perlu mengetahui terlebih dahulu mengenai risiko-risiko apa saja yang akan dihadapi oleh auditor seperti risiko bawaan dan risiko pengendalian, perencanaan audit berisi pemahaman objek audit mengenai bisnis dan industri klien serta pengendalian internalnya dan pengembangan rencana serta program audit secara keseluruhan, melaksanakan pengujian audit, Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan menggunakan pengujian substantif atas transaksi (*substantive test*) dan pengujian terinci atas saldo (*test of details of balances*), pelaporan audit yang merupakan hasil akhir dari audit yang berisi pernyataan pendapat atau opini auditor mengenai kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan. Sebelum laporan hasil audit diserahkan kepada pihak entitas, auditor akan memberikan draf audit untuk direview oleh pimpinan untuk menilai apakah program dan prosedur audit yang dibuat pada saat perencanaan audit telah dijalankan atau belum. Setelah direview, selanjutnya draf tersebut akan diserahkan kepada pihak entitas kemudian akan didiskusikan bersama auditor dan perusahaan

Kata kunci: Audit, Laporan Keuangan, Kantor Akuntan Publik

1. Pendahuluan

Secara umum, Audit merupakan pemeriksaan formal atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu individu, bisnis atau organisasi. Dalam pelaksanaan audit, terdapat serangkaian proses dan langkah-langkah untuk menunjang proses tersebut yang disebut sebagai proses audit. Menurut subjeknya, terdapat dua tipe pekerjaan audit yaitu audit internal dan audit eksternal. Audit internal dilakukan oleh unit yang ada didalam suatu perusahaan yang memiliki tugas untuk melakukan audit terhadap perusahaan tersebut. Sedangkan audit eksternal dilakukan oleh pihak ketiga yang bersifat independen biasanya dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) atau Badan Pengawas Keuangan (BPK).

Dalam sebuah perusahaan, audit laporan keuangan telah dilakukan terlebih dahulu oleh auditor internal perusahaan, akan tetapi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen dalam perusahaan, serta ketidakpercayaan para pemegang saham membuat perusahaan mencari jasa pihak ketiga untuk melakukan audit atau pembuktian atas kebenaran transaksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Audit sangat penting dilakukan untuk sebuah perusahaan dengan tujuan untuk penilaian atau pemeriksaan kebenaran atas semua transaksi yang telah dibuat oleh perusahaan yang

dilakukan oleh pihak ketiga atau pihak luar perusahaan yang bersifat independen dan tidak memihak siapapun dalam perusahaan tersebut. Salah satu pihak ketiga disini yaitu Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan yang bekerja sebagai auditor eksternal.

Akuntan publik adalah seorang profesional dan kompeten yang menawarkan jasa keahlian dibidang akuntansi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan, serta berhak melakukan praktik di Indonesia untuk bekerja secara independen. Syarat untuk melaksanakan jasa sebagai akuntan publik diatur dalam Undang Undang Dasar republik Indonesia, yaitu No. 5 tahun 2011 mengenai Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan No. 154/PMK/01/2017.

Dalam melaksanakan tugas nya, Kantor Akuntan Publik (KAP) Ery dan Rekan menjalankan sejumlah kegiatan. Salah satu kegiatan yang paling umum yaitu audit atas laporan keuangan perusahaan swasta. Dalam melaksanakan audit laporan keuangan, KAP Ery dan Rekan harus berdasar kepada Prinsip Akuntansi yang berlaku di Indonesia. Prinsip akuntansi yang berlaku umumnya bisa diterapkan melalui bermacam metode dan prosedur (Baridwan, 1997: 2). Dengan adanya prosedur audit yang baik dan benar, maka akan menghasilkan suatu pendapat atas kewajaran dari laporan keuangan auditan. Namun pada prakteknya, menjalankan prosedur audit dengan baik tidaklah mudah. Ada beberapa kendala yang membuat prosedur audit menjadi terhambat. Hambatan- hambatan yang timbul dalam prosedur audit laporan keuangan KAP Ery dan Rekan yaitu sulitnya para auditor untuk mengumpulkan bukti audit dan ketidaksiapan klien dalam mempersiapkan dokumen rincian laporan keuangan yang akan diaudit. Hal-hal demikian yang menyebabkan proses menjalankan prosedur audit laporan keuangan sedikit terhambat.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Pengertian Audit Laporan Keuangan

Audit pada laporan keuangan sangat diperlukan terlebih untuk perusahaan yang sudah *go public*. Pada laporan keuangan perusahaan yang belum atau tidak diaudit mungkin akan mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja dan biasanya kurang dipercaya kewajarannya oleh *stakeholder*. Dengan berkembangnya kepentingan tersebut, jasa audit laporan keuangan sangat dipercaya untuk menaikkan tingkat keandalan dengan cara menilai kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan.

Menurut Sukrisno Agoes (2004) Audit merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak yang independen secara kritis dan sistematis. laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan catatan akuntansi serta bukti pendukung, dalam rangka memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan.

Auditing didefinisikan sebagai proses pengumpulan dan evaluasi bukti informasi yang dapat diukur pada suatu entitas ekonomi yang membuat kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan informasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh independen dan kompeten (Arens dan Loebbecke, 2003).

2.2. Tujuan Audit dan Ruang Lingkup Audit Laporan Keuangan

Tujuan audit laporan keuangan yaitu untuk menilai kewajaran atau kelayakan penyajian laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan. Adapun kelayakan dan kewajaran ini mengacu pada prinsip akuntansi yang berterima umum dan selanjutnya atas penilaian tersebut akan tercermin dalam opini audit.

Untuk dapat memberikan kepercayaan yang memadai terhadap kewajaran atas laporan keuangan, auditor akan memastikan materialitas serta ruang lingkup audit. Materialitas berkaitan dengan ambang batasan toleransi salah saji yang diperkenankan dalam laporan keuangan. Apabila salah saji dalam laporan keuangan melebihi tingkat materialitas, maka

dapat dikatakan terdapat salah saji yang dapat mempengaruhi kesalahan pengambilan keputusan oleh para *stakeholders*.

2.3. Prosedur Audit Laporan Keuangan

Prosedur adalah suatu urutan-urutan seri tugas yang saling berhubungan yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan kerja yang seragam. Dengan demikian prosedur merupakan tata cara atau urutan yang saling berhubungan satu sama lain dan dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama untuk menjamin pelaksanaan kerja yang seragam (Nafarin, 2004:9).

Prosedur audit adalah pekerjaan yang dilakukan secara rinci untuk mengumpulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit. Adapun prosedur audit yang biasa dilakukan oleh auditor meliputi:

- 1) Inspeksi adalah pemeriksaan secara rinci terhadap dokumen atau transaksi dan kondisi fisik sesuatu.
- 2) Observasi adalah prosedur audit untuk melihat, mengamati dan menyaksikan suatu kegiatan.
- 3) Permintaan keterangan (*enquiry*) ialah prosedur audit yang dilakukan dengan meminta penjelasan secara lisan.
- 4) Konfirmasi ialah bentuk penyelidikan yang memungkinkan auditor mendapatkan data secara langsung dari pihak ketiga yang independen.
- 5) Penelusuran (*tracing*) adalah kegiatan mengikuti dokumen terutama pada bahan bukti dokumenter. Dimana dilakukan mulai dari data awal direkamnya dokumen, yang dilanjutkan dengan pemeriksaan pengolahan data-data tersebut dalam proses akuntansi.
- 6) Pemeriksaan bukti pendukung (*vouching*) ialah prosedur audit yang meliputi inspeksi terhadap dokumen-dokumen yang menunjang suatu transaksi ataupun informasi keuangan untuk menentukankewajaran serta kebenarannya. Pembandingan dokumen tersebut dengan catatan akuntansi yang berkaitan.
- 7) Perhitungan (*counting*) prosedur audit ini meliputi perhitungan fisik terhadap sumber daya berwujud seperti kas atau sediaan tangan, pertanggungjawaban semua formulir bernomor urut tercetak.
- 8) *Scanning* merupakan pemeriksaan secara cepat terhadap dokumen, cacatan, dan daftar untuk mendeteksi unsur-unsur yang tampak tidak biasa yang memerlukan penelusuran lebih mendalam.
- 9) Pelaksanaan ulang (*reperforming*) prosedur audit ini ialah pengulangan kegiatan yang dilaksanakan oleh klien.
- 10) *Computer-assisted audit techniques* apabila catatan akuntansi dilaksanakan dalam media elektronik sehingga auditor perlu memanfaatkan *Computer-assisted audit techniques* dalam menggunakan berbagai prosedur audit di atas.

3. Metode Penelitian

Populasi merupakan suatu kelompok yang terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki mutu serta ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2 orang terdiri dari 1 pimpinan rekan dan 1 staff auditor Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari hasil wawancara pada narasumber yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Prosedur Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan

Kantor Akuntan Publik (KAP) Ery dan Rekan memperoleh izin untuk memberikan jasa profesional dalam praktik Akuntan Publik. Salah satu jasa profesional yang dilakukan Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan adalah melaksanakan audit laporan keuangan. Adapun prosedur audit yang dilakukan dalam pelaksanaan audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan terdiri dari empat tahap yaitu:

1) Penerimaan Perikatan Audit

Penerimaan perikatan audit adalah . Sebelum audit atas laporan keuangan dilaksanakan, auditor perlu melakukan survei untuk mempertimbangkan perikatan audit dari calon kliennya. Apabila auditor memutuskan untuk menerima perikatan audit dari calon kliennya, ia akan melakukan audit dalam beberapa tahap. Didalam memutuskan suatu perikatan audit diterima ataupun tidak, auditor menempuh suatu proses yang terdiri dari enam tahap yaitu:

1. Mengevaluasi integritas manajemen, hal-hal yang perlu dilakukan dalam mengevaluasi integritas manajemen adalah:
 - a) Melakukan komunikasi dengan auditor pendahulu
 - b) Meminta keterangan pihak ketiga
2. Mengidentifikasi kondisi khusus dan risiko luar biasa, hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu:
 - a) Mengidentifikasi pemakai laporan audit
 - b) Mendapatkan informasi tentang stabilitas keuangan
 - c) Mengidentifikasi kemungkinan dapat tidaknya laporan keuangan calon klien diaudit
3. Menentukan kompetensi auditor untuk melaksanakan audit, beberapa hal yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah:
 - a) Mengidentifikasi tim audit
 - b) Mempertimbangkan kebutuhan konsultasi
4. Menilai independensi, beberapa hal yang perlu dilakukan dalam menilai independensi yaitu:
 - a) Hubungan keluarga atau pribadi
 - b) Kedudukan dalam perusahaan
 - c) Hubungan keuangan dengan klien
5. Menentukan kemampuan untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan kecermatan dan keseksamaan, beberapa hal yang perlu dilakukan dalam kegiatan ini adalah:
 - a) Penentuan waktu penugasan
 - b) Pertimbangan jadwal pekerjaan lapangan
 - c) Pemanfaatan personal klien
6. Pembuatan surat perikatan audit

Setelah auditor menyelesaikan tahapan-tahapan tersebut, selanjutnya yaitu memutuskan apakah menolak atau menerima perikatan audit. Jika menerima, maka Kantor Akuntan Publik (KAP) Ery dan Rekan akan membuat surat perikatan audit yang akan ditandatangani oleh kedua belah pihak dan surat penugasan yang akan diberikan kepada pihak entitas pada saat pelaksanaan pengujian audit dimulai. Adapun langkah-langkah dalam penandatanganan surat perjanjian kerjasama yaitu:

1. Penandatanganan surat perjanjian kerjasama oleh kedua belah pihak dimana yang bersangkutan yaitu pihak entitas/perusahaan dan pihak Kantor Akuntan

Publik (KAP) Ery dan Rekan.

2. Pihak entitas/perusahaan menyerahkan jasa audit kepada KAP Ery dan Rekan kemudian KAP Ery dan Rekan menerima penyerahan pekerjaan jasa audit dan berjanji untuk melaksanakannya dan menyerahkan hasilnya kepada pihak entitas/perusahaan dalam keadaan selesai dan siap digunakan oleh pihak entitas/perusahaan.
3. Kantor Akuntan Publik (KAP) Ery dan Rekan menyusun tim audit yang kemudian akan ditugaskan untuk melaksanakan audit pada entitas/perusahaan yang telah melakukan kerja sama dengan Kantor Akuntan Publik (KAP).

2) Perencanaan Audit

Perencanaan audit adalah prosedur-prosedur yang dilakukan auditor setelah proposal disetujui atau perikatan audit telah ditandatangani oleh kedua belah pihak dan merupakan jembatan untuk melaksanakan pekerjaan pengujian audit.

Terdapat delapan tahap dalam perencanaan audit yang dilakukan oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan, yaitu:

1. Menerima dan merencanakan audit awal
2. Memahami bisnis dan industri klien
3. Menilai resiko bisnis klien
4. Melakukan prosedur analitis pendahuluan
5. Menetapkan materialitas, menilai risiko audit yang dapat diterima dan risiko intern
6. Memahami pengendalian internal dan menilai risiko pengendalian
7. Mengumpulkan informasi untuk mengakses risiko kecurangan
8. Mengembangkan audit dan program audit secara keseluruhan

3) Pelaksanaan pengujian audit

Pelaksanaan audit bertujuan untuk memperoleh keyakinan atas suatu *evidence* (bukti audit) yang berhasil dikumpulkan dan dievaluasi tentang kewajaran penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, sehingga memungkinkan auditor untuk memberikan pendapat atau opini atas kewajaran penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Pada tahap pelaksanaan pengujian audit, Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan akan melakukan pengujian substantif atas transaksi (*substantive test*) dan pengujian terinci atas saldo (*test of details of balances*).

1. Pengujian substantive atas transaksi (*substantive test*)

Pada pengujian substantif, auditor harus mengumpulkan bukti yang cukup untuk memperoleh dasar yang memadai guna menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Perancangan pengujian substantif meliputi penentuan sifat pengujian, waktu pengujian, dan luasnya pengujian substantif. Ada delapan prosedur yang digunakan oleh Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan dalam melakukan pengujian substantif, yaitu:

- a) Pengajuan pertanyaan
 - b) Pengamatan atau observasi
 - c) Menginspeksi dokumen dan catatan
 - d) Melakukan perhitungan kembali
 - e) Konfirmasi merupakan bukti yang bisa didapatkan lewat penegasan pihak ketiga sebagai jawaban atas permintaan informasi.
 - f) Analisis
 - g) Penelusuran
 - h) Pemeriksaan bukti pendukung
2. Pengujian terinci atas saldo

Pengujian terinci atas saldo (*test of details of balances*) ialah pengujian yang memusatkan perhatian atas saldo-saldo akhir buku besar untuk laporan realisasi pendapatan dan belanja serta neraca.

- a) Menetapkan materialitas dan menetapkan risiko audit yang dapat diterima dan risiko bawaan suatu akun
 - b) Menetapkan risiko pengendalian untuk suatu siklus akuntansi
 - c) Merancang pengujian pengendalian, transaksi dan prosedur analitis untuk suatu siklus akuntansi
 - d) Merancang pengujian detail saldo untuk memenuhi setiap tujuan spesifik audit.
3. Pelaporan audit

Laporan audit merupakan hasil akhir dari proses audit yang berisi pernyataan pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Laporan audit berisi kesimpulan audit tentang unsur-unsur atas tujuan audit dan rekomendasi atau pertimbangan yang diberikan untuk memperbaiki berbagai kekurangan yang terjadi.

Tujuan diterbitkannya laporan audit independen adalah untuk memastikan apakah kewajaran laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan untuk memberikan informasi kepada suatu entitas mengenai kondisi ekonominya (contohnya kondisi ekonomi yang semakin menurun, rugi dan sebagainya). Untuk mencapai tujuan dari penerbitan laporan hasil audit, maka laporan audit yang diterbitkan harus ringkas, jelas dan berdasarkan fakta dengan kumpulan bukti yang cukup berdasarkan kegiatan audit yang memadai agar tidak terjadi salah penafsiran.

Sebelum laporan hasil audit diterbitkan, auditor akan melakukan evaluasi bukti akhir audit berupa *review* atas seluruh prosedur audit untuk menentukan apakah seluruh aspek penting sudah cukup diuji setelah mempertimbangkan penugasan. Setelah melakukan evaluasi bukti akhir audit, auditor akan memberikan pendapat atau opini terhadap laporan keuangan yang telah diaudit didalam laporan hasil audit dan membuat *management letter* jika diperlukan. *Management letter* berisi rekomendasi atau evaluasi untuk perbaikan dan kelemahan-kelemahan yang diungkapkan oleh Kantor Akuntan Publik setelah mempelajari dan mengevaluasi pengendalian internal perusahaan tersebut.

4.2. Penerapan prosedur audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan, penerapan prosedur pelaksanaan audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan sudah sesuai dengan standar *auditing* yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun prosedur lainnya. Hal ini didukung oleh pernyataan mulyadi (2017:121) bahwa prosedur audit laporan keuangan terdiri dari empat tahap yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit dan pelaporan hasil audit.

Penerimaan perikatan audit adalah kesepakatan yang dilakukan kedua belah pihak yaitu pihak entitas dan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengadakan suatu perjanjian kerjasama yang diikuti dengan penandatanganan surat perikatan audit. Sebelum itu auditor perlu mempertimbangkan risiko-risiko yang akan dihadapi auditor salah satunya yaitu resiko bawaan dan risiko pengendalian calon klien. Pelaksanaan penerimaan perikatan audit pada Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan berdasar kepada acuan standar pengendali mutu yang dirancang berdasarkan acuan International Federation of Accountants (IFAC). Dalam memutuskan menerima atau menolak klien, Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan

melakukan telaah dan wawancara terhadap calon klien serta melihat matriks hasil resiko. Jika menerima klien maka Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan akan membuat surat perikatan audit yang akan ditandatangani oleh kedua belah pihak, setelah itu Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan membentuk tim audit dan membuat surat penugasan yang akan diberikan kepada pihak entitas pada saat pelaksanaan pengujian audit dimulai.

Didalam perencanaan audit, auditor perlu memahami dengan baik bisnis dan industri klien serta pengendalian internalnya dengan cara melakukan penelusuran dan mengumpulkan informasi atau wawancara dengan klien maupun kunjungan ke tempat entitas. Setelah auditor memperoleh informasi yang cukup mengenai bisnis dan industri klien, auditor melakukan prosedur analitis pendahuluan dan melakukan penelusuran terkait risiko-risiko serta pengendalian internal klien. Hal ini bertujuan untuk penyusunan dan pengembangan rencana audit dan program audit secara keseluruhan. Rencana audit dan program audit yang telah disusun harus dilaksanakan dengan baik oleh auditor agar memperoleh hasil yang maksimal.

Pelaksanaan pengujian audit pada Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan berdasarkan program audit yang telah disusun pada saat perencanaan audit. Dalam mengembangkan program audit secara keseluruhan, auditor harus melakukan analisis terhadap bisnis klien dan memahami dengan baik pengendalian internalnya. Pelaksanaan pengujian audit menggunakan pengujian substantif atas transaksi (*substantive test*) dan pengujian terinci atas saldo (*test of details of balances*). Pengujian substantif meliputi pengajuan pertanyaan (*inquiry*), observasi (*observing*), menginspeksi dokumen dan catatan (*inspecting*), melakukan perhitungan kembali (*recalculating*), konfirmasi, analisis, penelusuran (*tracing*) dan pemeriksaan bukti pendukung (*vouching*) sedangkan pengujian terinci atas saldo (*test of details of balances*) dilakukan dengan memusatkan perhatian atas saldo-saldo akhir buku besar untuk laporan realisasi pendapatan dan belanja serta neraca. Contoh pengujian terinci atas saldo yaitu konfirmasi untuk saldo piutang, peninjauan wujud persediaan, serta penyelidikan kontrak utang dengan pihak lain.

Tahap pelaporan hasil audit yaitu sebagai tahap terakhir dari prosedur pelaksanaan audit laporan keuangan memuat pernyataan pendapat atau opini auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh klien. Pelaporan hasil audit didasarkan pada hasil pengujian bukti-bukti yang ada terhadap laporan keuangan klien. Dalam memberikan kesimpulan dan memberikan pendapat atas laporan keuangan klien yang telah diaudit, Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan berdasar kepada hasil pengujian dan kecukupan bukti audit. Acuan Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan dalam menerbitkan laporan audit yang berisi opini atas kewajaran laporan keuangan auditan adalah standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Dalam setiap tahap prosedur audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan terurai beberapa langkah kerja yang baik yang dilakukan oleh auditor, sehingga dapat menghasilkan suatu laporan audit yang baik. Dari laporan hasil audit tersebut diperoleh suatu pendapat atau opini atas kewajaran dari laporan keuangan auditan.

Namun dalam pelaksanaan prosedur audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan terdapat beberapa masalah yang menghambat jalannya prosedur seperti pada tahap pelaksanaan pengujian audit, para auditor cukup sulit untuk mengumpulkan bukti audit dan ketidaksiapan klien dalam mempersiapkan dokumen rincian laporan keuangan yang akan diaudit. Menyikapi hal ini, hal yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan yaitu:

- a. Pada pelaksanaan pengujian audit, auditor cukup sulit untuk mengumpulkan bukti audit maka auditor akan melakukan komunikasi kepada klien jika kesulitan mengumpulkan bukti audit dikarenakan pembatasan ruang lingkup audit yang disebabkan oleh klien maka auditor meminta kepada klien untuk mencabut pembatasan karna akan berakibat pada opini auditor.

- b. Ketidaksiapan klien dalam mempersiapkan dokumen rincian laporan keuangan yang akan diaudit, dalam hal ini auditor akan mengirimkan permintaan data kembali untuk menindaklanjuti prosedur audit agar rencana dan program audit yang telah disusun dapat berjalan dengan baik.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan telah memperoleh izin untuk memberikan pelayanan jasa professional dalam praktik Akuntan Publik yaitu melaksanakan audit laporan keuangan. Prosedur pelaksanaan audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan sudah sesuai dengan standar *auditing* yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun prosedur lainnya. Pelaksanaan prosedur audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan terdiri dari empat tahap yaitu:

- 1) Penerimaan perikatan audit dimulai pada saat kedua belah pihak sepakat untuk menandatangani surat perikatan audit sebagai bentuk perjanjian kerjasama dimana sebelum itu auditor perlu mengetahui terlebih dahulu mengenai risiko-risiko apa saja yang akan dihadapi oleh auditor seperti risiko bawaan dan risiko pengendalian.
- 2) Perencanaan audit berisi pemahaman objek audit mengenai bisnis dan industri klien serta pengendalian internalnya dan pengembangan rencana serta program audit secara keseluruhan.
- 3) Pelaksanaan pengujian audit, Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan menggunakan pengujian substantif atas transaksi (*substantive test*) dan pengujian terinci atas saldo (*test of details of balances*).
- 4) Pelaporan audit yang merupakan hasil akhir dari audit yang berisi pernyataan pendapat atau opini auditor mengenai kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan. Sebelum laporan hasil audit diserahkan kepada pihak entitas, auditor akan memberikan draf audit untuk *direview* oleh pimpinan untuk menilai apakah program dan prosedur audit yang dibuat pada saat perencanaan audit telah dijalankan atau belum. Setelah *direview*, selanjutnya draf tersebut akan diserahkan kepada pihak entitas kemudian akan didiskusikan bersama auditor dan perusahaan.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis pada Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya auditor melakukan permintaan kepada klien untuk mencabut pembatasan ruang lingkup audit jika hal itu membuat para auditor kesulitan untuk mengumpulkan bukti audit.
- 2) Jika terdapat ketidaksiapan klien dalam mempersiapkan dokumen rincian laporan keuangan yang akan diaudit sebaiknya auditor melakukan komunikasi kedua kepada klien dan mengirimkan permintaan data kembali untuk menindak lanjut prosedur audit agar rencana dan program audit yang telah disusun dapat berjalan dengan baik.
- 3) Untuk menunjang mutu dari sumber daya manusia, Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan diharapkan dapat meningkatkan wawasan, kemampuan professional dan budaya kerjanya.

Daftar Pustaka

- Ayu, Achyntia. 18 Oktober 2017. Pembatasan Ruang Lingkup Audit Terhadap Opini Auditor. Drs.J. Tanzil & Associates.
- Hery. 2011. Auditing 1: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi. Jakarta: PrenadaMedia.

- Hery. 2017. Auditing and Asurans Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT Grasindo.
- Kurniawan, Aris. 28 Desember 2020. Pengertian Audit. Guru Pendidikan. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-audit/>.
- Lubis, Rahmad Hidayat. Ratna Sari Dewi. 2020. Pemeriksaan Akuntansi 1 (Auditing 1). Jakarta: Kencana
- Sari, Rida Perwita. Sri Hastuti. Dyah Ratnawati. 2019. Pemeriksaan Akuntansi dan Contoh Kasus di Indonesia. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Supardi, Deddy. 2008. Pengaruh Prosedur Analitis dan pemahaman Resiko Audit Terhadap Pengembangan Program Audit. STIE YPKP Bandung. Vol 12. Labib, Naufal. Standar Audit Laporan Keuangan & Tahapan Audit Laporan Keuangan.
- Tampubolon, Rober. 2005. *Risk and Systems-Based Internal Audit*. Jakarta: PT ElexMedia Komputindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Akuntan Publik